

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong yang dimaksud penelitian kualitatif adalah “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.”¹ Moleong sendiri mensintesisasikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi dan kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.³ Beberapa metode deskripsi yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus, dan komparatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs (*multi-situs studies*) dalam penelitian ini. Penggunaan metode ini karena penelitian dilakukan di dua lokasi dan memiliki karakteristik yang sama antar konteks yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian meliputi beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Tahap Kegiatan Pra observasi

Kehadiran peneliti pertama di lapangan yaitu pada kegiatan pra observasi. Kegiatan ini peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2017.

Pada kegiatan pra observasi, peneliti melakukan studi pendahuluan dan

² *Ibid.*, 6.

³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.

survey lapangan sebelum penelitian dilakukan. Kegiatan pra observasi ini dilakukan sebelum peneliti mengajukan proposal penelitian.

2. Tahap Kegiatan Orientasi

Kehadiran peneliti selanjutnya yaitu pada kegiatan orientasi. Kegiatan ini peneliti lakukan pada tanggal 24 dan 25 Maret 2017. Kegiatan orientasi dilakukan untuk memahami latar sekaligus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

3. Tahap Pengajuan Ijin Penelitian

Kehadiran peneliti selanjutnya yaitu meminta ijin penelitian dengan memberikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah. Peneliti mengantar surat ijin penelitian pada tanggal 30 Maret 2017.

4. Tahap Kegiatan Observasi dan Pengumpulan Data

Setelah ijin diberikan, peneliti selanjutnya hadir di lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kehadiran peneliti pada kegiatan ini merupakan hal paling penting dan menjadi titik kunci penentu keberhasilan sebuah penelitian kualitatif. Kegiatan observasi dan pengumpulan data ini peneliti lakukan mulai tanggal 4 April 2017 sampai dengan 24 Mei 2017.

Peneliti wajib hadir di lapangan dalam jenis penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti harus bersikap hati-hati saat memasuki lapangan, terutama terhadap informasi kunci

agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut. Adapun karakteristik dari kedua lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

1. MIN Tunggangri Kalidawir

Lembaga pendidikan ini terletak di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Lembaga pendidikan ini merupakan satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang berstatus negeri di Kecamatan Kalidawir. MIN Tunggangri Kalidawir merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama. Peneliti menganggap lembaga ini layak peneliti jadikan lokasi penelitian dengan alasan sebagai berikut:

- a. MIN Tunggangri merupakan satu-satunya MI berstatus negeri di wilayah Kecamatan Kalidawir.
- b. Antusias dan minat masyarakat terhadap lembaga ini cukup tinggi. Hal ini terbukti dari sekian banyak peserta didiknya berasal dari luar desa. Jumlah peserta didiknya pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini yaitu 412 peserta didik.
- c. Lembaga ini memiliki keunggulan pada prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Kegiatan di bidang non-akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Prestasi yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler juga sangat banyak. Kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple*

intelligences peserta didik yang dilaksanakan di lembaga ini yaitu: Pramuka, Tahfidz Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, seni musik, drum band, pidato, seni qira'at, dan melukis.⁴

2. MIN Pandansari Ngunut

Lembaga pendidikan ini berlokasi di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Ia juga merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Peneliti menganggap lembaga ini layak peneliti jadikan lokasi penelitian dengan alasan sebagai berikut:

- a. MIN Pandansari juga satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang berstatus negeri di wilayah Kecamatan Ngunut.
- b. Lembaga ini memiliki peserta didik yang lebih banyak dibanding lembaga yang lain yang ada di sekitarnya. Jumlah peserta didiknya pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini yaitu 355.
- c. MIN Pandansari berusaha mencetak dan menghasilkan peserta didik yang unggul baik dalam pendidikan umum dan pendidikan agama.
- d. Salah satu peserta didiknya yang bernama Rayhan Fikry Alamsyah menjuarai olimpiade Matematika tingkat Nasional pada tahun 2016.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik, antara lain: marching band, pramuka, kaligrafi, pidato, dan ekstrakurikuler keagamaan.⁵

⁴ Praobservasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 10 Januari 2017.

⁵ Praobservasi peneliti di MIN Pandansari pada tanggal 10 Januari 2017.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian multisitus karena MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut memiliki karakteristik yang sama, antara lain: (1) berada di bawah naungan Kementerian Agama; (2) berstatus negeri; (3) memiliki jumlah peserta didik yang banyak; dan (4) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pidato, pramuka, melukis dan kaligrafi, marching band, dan keagamaan dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan informan. Ciri-ciri informan yang baik yaitu: (1) informan harus memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimilikinya melalui proses enkulturasi; (2) informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian; (3) memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi; dan (4) informan yang baik menyampaikan apa yang diketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, pendidik/pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan peserta didik.

Berikut ini nama-nama subjek penelitian yang peneliti ambil untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik:

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Lokasi Penelitian	Nama Subjek Penelitian	Jabatan/Kedudukan
1.	MIN Tunggangri Kalidawir	Drs. H. Hardiyono, M. Ag	Kepala Madrasah
		Sulistiyowati, S.Pd	Seksi Kurikulum
		Elvi Badriana, S.Pd.I	Pendidik dan Pembina Ekstrakurikuler Pidato dan Tahfidz Juz 30
		Kholisan, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band
		Zayyina Munfa'ati, S.Pd.I	Pendidik dan Pembina Ekstrakurikuler Melukis
		Thoriq Amar Wirayudha	Peserta Didik Kelas 5
		Emilia Tsania Fatihatul H.	Peserta Didik Kelas 5
		Nabil Tamim Tholib	Peserta Didik Kelas 5
		Sivana Nuril Aurelia	Peserta Didik Kelas 5
		Alvin Habibie Rahman	Peserta Didik Kelas 5
		Dian Salma	Peserta Didik Kelas 5
		Ahmad Syahrul Muna	Peserta Didik Kelas 4
		Dina Khumairoh	Peserta Didik Kelas 4
		Arina Putri Purnamasari	Peserta Didik Kelas 4
		Elok Tri Manna Khoiro	Peserta Didik Kelas 4
Muhammad Fatih K.	Peserta Didik Kelas 1		
2.	MIN Pandansari Ngunut	Drs. Supri, M.Pd.I	Kepala Madrasah
		Siti Zulaikha, S.Pd.I	Seksi Kurikulum
		Hasbuloh Huda, S.Ag	Pendidik dan Pembina Ekstrakurikuler Pidato
		Sunarko, S.Pd	Pendidik dan Pembina Ekstrakurikuler Sepak Bola
		Khamim	Pembina Ekstrakurikuler Marching Band
		Umi Ani, S.Pd.I	Pendidik dan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka
		Drs. Nurkalim	Pendidik dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan
		Nurul Layalin, S.Pd.I	Pendidik dan Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi
		Farhat Abas Syafii	Peserta Didik Kelas 5
		Ibrahim Kamaludin	Peserta Didik Kelas 5
		Annisa Farihatul Lailiya	Peserta Didik Kelas 5
		Siti Anisa Maisaroh	Peserta Didik Kelas 5
		Ashfarina Tsaani	Peserta Didik Kelas 5
		Mohammad Noval W.	Peserta Didik Kelas 4
		Irham Akyar Azhar	Peserta Didik Kelas 4
		Siska Putriani	Peserta Didik Kelas 4
		Muhammad Faza Habna	Peserta Didik Kelas 4
		Nurul Istikomah	Peserta Didik Kelas 4
Rivatul Hidayah	Peserta Didik Kelas 4		

Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Untuk *place* sumber datanya yaitu sekolah, masjid, kelas, dan lapangan di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang lebih jelasnya akan diterangkan pada sub bab berikutnya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling* atau penarikan sampel bertujuan. Menurut Bungin, prosedur purposif adalah salah satu strategi yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik dan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Participant Observation

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dalam kegiatan observasi ini. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang akan

diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷

Secara umum observasi dilakukan dengan alasan: (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data; (d) sering terjadi ada keraguan pada peneliti; (e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit; dan (f) dalam kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁸

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut peneliti melakukan pengamatan berperan serta maupun sebagai pengamat penuh terhadap beberapa aktivitas peserta didik dan juga guru dalam rapat-rapat (musyawarah) yang diadakan oleh sekolah atau lembaga komite sekolah.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 227.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 174-175.

2. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail, atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa berupa informasi. Sebelum wawancara dimulai, pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan di antara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup, dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Di sela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

Peneliti menggunakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian

ini.⁹ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkret bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.”¹⁰ Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Peneliti mendapat berbagai data yang membutuhkan bukti konkret dengan teknik dokumentasi ini. Dalam penelitian ini dokumentasi dicontohkan seperti catatan tentang sejarah berdirinya sekolah, foto-foto

⁹*Ibid.*, 190.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 274.

mengenai kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di sekolah, dokumen sekolah, struktur organisasi kepengurusan sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

Peneliti mendokumentasikan kegiatan ketika melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan menggunakan alat perekam. Ada dua dimensi rekaman data yaitu fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata di lapangan disajikan (berupa rekaman audio-visual memiliki fidelitas yang tinggi, sedangkan catatan di lapangan memiliki fidelitas yang rendah). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹¹ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola,

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 245.

mensintesisakan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

1. Analisis Data Situs Tunggal

Peneliti menggunakan analisis data interaksi yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data lapangan terkuras habis pada peneliti.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (a) reduksi data (*data reduction*); (b) penyajian data (*data displays*); dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/ verification*). Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya, dan disusun lebih sistematis.¹²

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan

¹²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di sekolah. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *multiple intelligences* peserta didik.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹³

c. Penarikan Kesimpulan

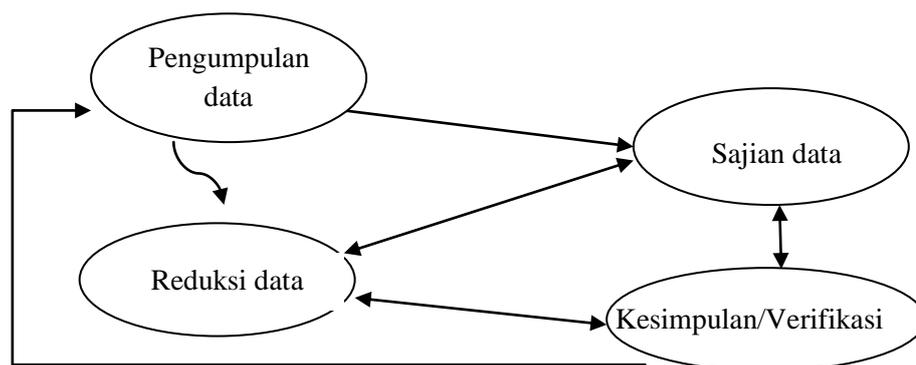
Penarikan kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹⁴

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 249

¹⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 129-130.

mengadakan penelitian di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut selama proses pengumpulan data. Data yang bertambah melalui proses verifikasi secara terus menerus akan memperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.



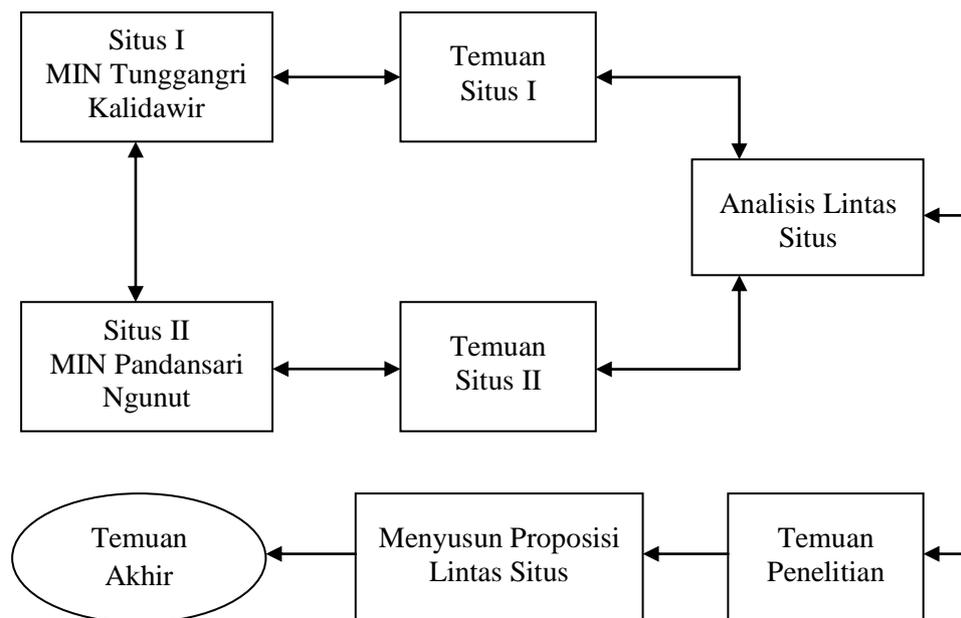
Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data

2. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antara situs. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis situs antara lain:

- a. Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan tema konseptual dari masing-masing situs individu.
- b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs.

- c. Mengevaluasi kesesuaian proposisi fakta menjadi acuan.
- d. Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing individu.
- e. Mengulangi proses ini sesuai dengan keperluan, sampai batas kejenuhan.¹⁵



Gambar 3.2 Analisis Lintas Situs

Dalam analisis data lintas situs, peneliti melakukan dengan memberi nama Situs I (MIN Tunggangri Kalidawir) dan Situs II (MIN Pandansari Ngunut) pada awal temuan diperoleh dari MIN Tunggangri Kalidawir disusun sesuai dengan kategori dan tema, dianalisis induktif konseptual, dan dibuat yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

¹⁵ Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggulan Berbasis Nilai* (Sukaharjo: Universitas Bantara Press, 2003), 72.

Proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MIN Pandansari Ngunut) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap akhir dilakukan secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsep sistematis yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan (*trustworthiness*) data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan empat kriteria tersebut.

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 324.

lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁷

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 270.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, metode, peneliti, dan teori.

1) Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹ Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut.

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 330.

¹⁹ *Ibid.*, 331.

2) Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode, menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong, terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁰

3) Triangulasi dengan Peneliti

Teknik triangulasi jenis ini ialah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dengan teknik ini. Cara ini ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

4) Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton sebagaimana dikutip Moleong berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat

²⁰ *Ibid.*

dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding (*viral explanation*).²¹

c. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²² Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- 2) Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

d. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa

²¹ *Ibid.*

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.

yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Transferability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut.

Uraian laporan dimaksudkan untuk mengungkapkan kecerdasan khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada kedua lembaga tersebut. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Suatu hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Artinya bahwa penelitian

yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks yang lain.

3. Uji Ketergantungan Data (*Dependability*)

Uji *dependability* ini dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* atau pembimbing dalam penelitian ini adalah para dosen pembimbing (Dr. H. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd dan Dr. Hj. Sulistyorini, M.Ag).

4. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Confirmability atau kepastian data diperlukan untuk mengetahui apakah data terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik yang diperoleh objektif

atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang maka dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya.

Adapun untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan serta data yang diperoleh dari lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analissi data, (4) tahap penulisan laporan.²³ Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat penelitian, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan usulan penelitian.

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut, data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam penelitian di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut.
4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

Adapun jadwal penelitian ini dapat penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Tahap Penelitian	Jan 2017				Peb 2017				Mar 2017				Apr 2017				Mei 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pendahuluan/ Pra observasi		■																		
2.	Pengembangan Desain/ Proposal			■	■	■															
3.	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■
4.	Penulisan Laporan													■	■	■	■	■	■	■	■